



**DAMPAK KESALAHAN ORANGTUA  
DALAM MENDIDIK ANAK DI DESA MONDANG  
KECAMATAN SAYURMATINGGI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**TUKMA SARI SIREGAR  
NIM. 1420100069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**



**DAMPAK KESALAHAN ORANGTUA  
DALAM MENDIDIK ANAK DI DESA MONDANG  
KECAMATAN SAYURMATINGGI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**TUKMA SARI SIREGAR  
NIM. 1420100069**



**PEMBIMBING I**

**Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
A.n. Tukma Sari Siregar  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 5 - 03 - 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

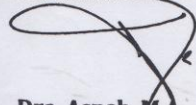
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **TUKMA SARI SIREGAR** yang berjudul: ***"Dampak Kesalahan Orangtua Dalam Mendidik Anak Di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan."*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

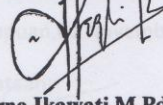
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Asnah, M.A**  
**NIP.19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**



**Erna Ikawati, M.Pd**  
**NIP.19791205 200801 2 012**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUKMA SARI SIREGAR  
Nim : 14 201 00069  
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi : DAMPAK KESALAHAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK DI  
DESA MONDANG KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali beberapa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan dokumen.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 01 November 2018



: pernyataan,

Tukma Sari Siregar

Nim. 1420100069

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUKMA SARI SIREGAR  
NIM : 1420100069  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
Judul Skripsi : **Dampak Kesalahan Orangtua dalam Mendidik Anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pada pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat menyimpang dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



**TUKMA SARI SIREGAR**  
**NIM: 1420100069**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUKMA SARI SIREGAR  
Nim : 1420100069  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam-2  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty- Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **DAMPAK KESALAHAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK DI DESA MONDANG KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN** beserta perangkat yang ada ( jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 27 Agustus 2018  
menyatakan

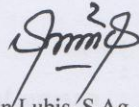


**TUKMA SARI SIREGAR**  
**NIM.1420100069**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

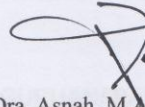
Nama : TUKMA SARI SIREGAR  
NIM : 1420 100069  
Judul Skripsi : Dampak Kesalahan Orangtua dalam Mendidik Anak di  
Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli  
Selatan

Ketua



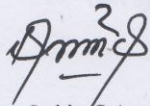
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

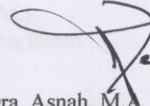


Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

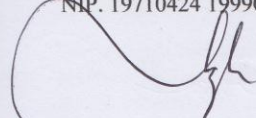
Anggota



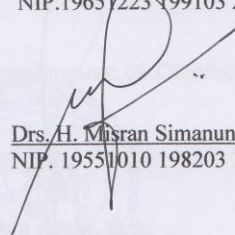
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004



Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D  
NIP. 19570719 199303 1 001



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksana sidang munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 01 November 2018/ 08.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
Hasil / Nilai : 72,25 (B )  
Indekspretasikumulatif (IPK) : 3,44  
Predikat : Amat Baik

ABSTRAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : DAMPAK KESALAHAN ORANGTUA DALAM  
MENDIDIK ANAK DI DESA MONDANG  
KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**Nama : TUKMA SARI SIREGAR**  
**NIM : 14 201 00069**  
**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam ilmu pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 09 Oktober 2018  
Dekan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720420 200003 2002**



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis persembahkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Dampak Kesalahan Orangtua dalam Mendidik Anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ”**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dorongan, serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd Pembimbing II yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor

bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Lelya Hilda, M.S.i, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, II dan III.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta seluruh Pegawai akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Staf perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ependi Harahap selaku Kepala Desa di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan yang selalu membantu dan memberikan informasi.
7. Teristimewa kepada Ayah dan Ibunda tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan, melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi, dan berusaha payah membiayai kuliah peneliti sampai selesai dan memberikan motivasi serta pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
8. Teman-teman seperjuangan terkhusus PAI-2 angkatan 2014 yang tidak dituliskan lagi namanya satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk selanjutnya. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah Swt agar diberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, Amin.

Padangsidempuan, 27 Agustus 2018  
Penulis

TUKMA SARI SIREGAR  
NIM. 1420100069

## ABSTRAK

Nama : Tukma Sari Siregar  
Nim : 1420100069  
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
Judul : **Dampak Kesalahan Orangtua dalam Mendidik Anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara orangtua mendidik anak, kesalahan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak, dampak kesalahan yang timbul dari kesalahan orangtua dalam mendidik anak di desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara orangtua mendidik anak, untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak, dan untuk mengetahui dampak kesalahan yang timbul dari kesalahan orangtua dalam mendidik anak di desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pembahasan dalam penelitian ini tanggung jawab orangtua terhadap anak, cara orangtua memperlakukan anak di rumah, tanggung jawab orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak, tugas orangtua terhadap didikan agama anak, cara orangtua dalam mendidik akhlak anak, macam-macam kesalahan dalam mendidik, faktor-faktor penyebab kesalahan orangtua di desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder, kemudian teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi. Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif, Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, Menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa cara orangtua mendidik anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu orangtua menasehati anak bila berbuat salah, memberikan contoh yang baik kepada anak dan membuat aturan kepada anak dengan baik. Kesalahan orangtua dalam mendidik anak di desa Mondang Kecamatan Sayurminggi yaitu memberikan kasih sayang yang berlebihan, membiarkan anak korban televisi dan kurang perhatian orangtua. Sedangkan dampak yang timbul dari kesalahan orangtua dalam mendidik anak untuk merubah kebiasaan anak yang buruk menjadi kebiasaan menjadi baik dan taat kepada perintah orangtuanya.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	11
1. Tangung Jawab Orngtua Terhadap Anak .....	11
2. Cara Orngtua memperlakukan anak di Rumah .....	17
3. Tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak.....	19
4. Tugas Orngtua Terhadap Pendidikan Agama Anak .....	21
5. Cara Orngtua dalam Mendidik Akhlak Anak .....	22
6. Macam - Macam Kesalahan Dalam Mendidik .....	27
7. Faktor – faktor Penyebab Kesalahan Orngtua .....	30
<b>B. Peneliti Terdahulu.....</b>	<b>33</b>

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan data .....	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>41</b>
<b>B. Temuan Khusus .....</b>	<b>48</b>
1. Cara Orangtua Mendidik Anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	48
2. Kesalahan yang Dilakukan Orangtua dalam Mendidik Anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan .....	57
3. Dampak yang Ditimbulkan dari Kesalahan Orangtua dalam Mendidik Anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan .....	62
<b>C. Analisis Hasil Penelitian.....</b>	<b>68</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>70</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>71</b>
<b>B. Saran- saran.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Tarbiyatul Aulad* atau pendidikan anak, adalah sesuatu yang sangat urgen, karena ia sebagai pondasi awal yang akan membentuk pola tingkah laku bagi seorang anak. Pendidikan anak tak boleh diabaikan, karena merupakan langkah awal yang akan menentukan masa depan mereka. Sudah seharusnya bagi orangtua untuk mendidik anak-anaknya dengan didikan yang benar, dengan demikian mereka akan dihantarkan kepada kesempurnaan dengan cara bertahap. Rasulullah telah memberi contoh kepada umatnya berbagai macam pendidikan, dari berbagai dimensinya. Mulai dari pendidikan keimanan dan akhlak sampai pendidikan jasmani, semua tak luput Beliau ajarkan kepada umatnya.

Orangtua selalu mendambakan anaknya agar dapat berkembang menjadi orang yang berpendidikan, dimana kelak diharapkan dapat menjadi anak yang bertanggung jawab terhadap hidup dan kehidupannya. Dengan demikian setelah dewasa nanti diharapkan mempunyai masa depan yang cerah dan menggembirakan. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan. Kedudukan pendidikan sangat strategis dalam kelangsungan pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat. Di rumah tangga maupun keluarga orangtua bertanggung jawab dan secara kodrati menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Di sekolah para guru merupakan pendidik

yang bertanggung jawab memberikan pendidikan bagi peserta didik maupun murid.<sup>1</sup>

Menurut perspektif Islam, pendidikan anak adalah proses mendidik, mengasuh dan melatih jasmani dan rohani mereka yang dilakukan orangtua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji bersumber dari Al-quran dan As-sunnah. Bahkan dalam Islam sistem pendidikan keluarga ini dipandang sebagai penentu masa depan anak. Sampai-sampai diibaratkan bahwa surga neraka anak tergantung terhadap orangtuanya.<sup>2</sup> Maksudnya adalah untuk melahirkan anak yang menjadi generasi insan yang *rabbani* yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh adalah tanggung jawab orangtua.

Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan sang pencipta berupa naluri orangtua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>3</sup>

Orangtua sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu orangtua harus menanam pendidikan akhlak kepada anak agar menjadi orang yang teladan. Peranan

---

<sup>1</sup> Syarifuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Cita pustaka Media, 2005), hlm. 120-121.

<sup>2</sup> M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 87.

<sup>3</sup>H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 294.



orangtua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam, keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang besar dalam arti masyarakat secara luas.

Upaya yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua kepada anak adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkannya.
2. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.
3. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama dan pendidikan akhlak sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai tujuan akhir hidup muslim.<sup>4</sup>

Pandangan di atas menunjukkan betapa perlunya orangtua senantiasa memperhatikan perkembangan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya, sebab perhatian dan bimbingan yang cukup dari orangtua sangat menunjang bagi keberhasilan pendidikan anak. Selanjutnya dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996 ), hlm. 38.

<sup>5</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.4.

Demikian orangtua sebagai pedidik utama, pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang sangat kompleks menyangkut semua aspek kehidupan baik jasmani maupun pendidikan rohani dan tanggung jawab tersebut dimanifestasikan melalui pendidikan aqidah, ibadah akhlak intelektual dan kematangan psikis. Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya mempunyai dasar yang kuat. Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab yang di maksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak mereka, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Semua dilakukan atas dasar kerja sama kedua orang tua (ayah dan ibu). Mengingat penanaman akhlak dalam keluarga berlangsung secara tidak sengaja, maka orangtua harus menjaga sikap dan prilakunya agar sesuai dengan akhlak Islam.

Kebaikan anak akan kembali juga kepada orangtua. Firman Allah dalam QS.1-Kahfi :46 yang berbunyi.

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ  
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjalani harapan.<sup>6</sup>

Anak adalah bagian subjek pendidikan yang memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar

---

<sup>6</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur' an. *Al-Qur' an dan Terjemahnya* ( Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2004), 406.

seorang anak dapat menumbuhkan perkembangan potensi yang dimilikinya baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotor sehingga menjadi tumpuan harapan orang tua masyarakat dan juga bangsa. Pada hakikatnya anak memperoleh pendidikan yang pertama adalah dari orang tuanya atau orang yang mengasuhnya. Dengan adanya pendidikan tersebut akan berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Mendidik anak sudah menjadi masalah sejak ada manusia, keluarga adalah lembaga kesatuan sosial terkecil yang secara kodratnya berkewajiban mendidik anak secara tradisional, turun temurun lambat dan cepatnya kemajuan yang dilakukan keluarga itu menerima pengaruh lingkungan di masyarakat.<sup>7</sup>

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa pendidikan anak itu tidak pernah dapat dipisahkan dari keluarga, keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, tempat anak belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan kelompoknya. Interaksi keluarga merupakan kelompok primer dalam upaya penanaman norma-norma sosial. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya hasil-hasil pendidikan keluarga menentukan corak dan kualitas pendidikan anak di sekolah atau masyarakat kelak.

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak pada usia Sekolah Dasar (SD) yaitu mereka yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun, anak pada usia 6-12 tahun ini masa pembentukan karakter. Maka ketika orangtua salah dalam mendidik, dan membina anak - anaknya akan berdampak pada pembentukan karakter anak. Hanya saja bila dilihat dari fenomena-fenomena yang telah terjadi

---

<sup>7</sup>Irwan Prayitno, *Membangun Potensi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 23.

bahwa masih ada orangtua yang kurang memperhatikan anak ataupun kurang menyadari perilaku yang salah dalam mendidik anaknya. Sebagaimana yang terjadi pada kalangan orangtua di daerah desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi orangtua sibuk dalam pekerjaan dan urusannya, diakibatkan oleh berbagai faktor ekonomi dalam keluarga.

Masih banyak orangtua yang salah dalam mendidik anak seperti waktu Sholat Maqrib kemudian orangtua tidak menegur anaknya untuk melaksanakan sholat, dan meruyuh anaknya mengaji, belajar. Sehingga mengakibatkan perilaku anak kurang baik. Ini terlihat dari perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu di lingkungan sekolah, masyarakat dan utamanya di lingkungan keluarga. Perilaku yang kurang baik didalam sekolah yang sering dilakukan anak berkelahi dengan temannya, tidur waktu belajar, tidak mau mengerjakan tugas.<sup>8</sup>

Perilaku kurang baik di lingkungan masyarakat yang dibuat anak seperti: mencuri, dan tidak mempunyai sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya. Lingkungan keluarga yang terjadi adalah anak suka melawan kepada orangtuanya, membohongi orangtuanya, dan berkelahi dengan saudaranya sendiri.<sup>9</sup>

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Kesalahan Orangtua Dalam Mendidik Anak Di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan**

---

<sup>8</sup> *Observasi* di sekolah SD Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi, tgl 23 November 2017

<sup>9</sup> *Observasi* di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi, tgl 24 November 2017

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara orangtua mendidik anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja kesalahan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari kesalahan orangtua dalam mendidik anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara orangtua mendidik anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui dampak kesalahan yang dilakukan orangtua terhadap anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi orangtua yang terkait dengan kesalahan orangtua dalam mendidik anak di desa Mondang kecamatan Sayurminggi kabupaten tapanuli selatan.

2. Menambah wawasan penulis terkait dampak yang terjadi akibat kesalahan orangtua dalam mendidik anak.
3. Menambah wawasan penulis tentang bagaimana mendidik anak dan apa kesalahan yang bisa dilakukan orangtua dalam mendidik anak.
4. Persyaratan menyelesaikan gelar study di Pendidikan Agama Islam

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Dampak :“Artinya pengaruh yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)”. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah dampak kesalahan dari orangtua dalam mendidik.
2. Kesalahan dalam kamus bahasa Indonesia yaitu perihal salah, kekeliruan.<sup>10</sup> Kesalahan yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang kurang baik dilakukan orangtua kepada anaknya dalam rangka mendidik anak.
3. Orangtua adalah ayah dan ibu yang dianggap sebagai orangtua, (cerdik, pandai, ahli): orang yang dihormati.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini orangtua yang dimaksud adalah sebagai ayah dan ibu yang melahirkan anak, mendidik anak di rumah dan orangtua yang berhak dan bertanggung jawab atas anaknya kemudian orangtua yang memiliki anak yang berusia 6-12 tahun.

---

<sup>10</sup>Agnes Tri Harjaningrum, dkk. *Peranan Orangtua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2007), hlm. 125.

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.707.

4. Mendidik ialah membimbing pertumbuhan anak jasmani maupun rohani dengan sengaja, bukan saja untuk kepentingan pengajaran sekarang melainkan utamanya untuk kehidupan seterusnya di masa depan.<sup>12</sup>
5. Anak, adalah manusia yang masih kecil.<sup>13</sup> Anak : ”Secara etimologi dapat diartikan anak yang sudah berumur enam tahun. Secara terminologi anak adalah masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual”.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini anak yang dimaksud adalah anak yang berusia 6-12 tahun dimana anak di masa ini belajar dari apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah tercapainya sasaran dalam pembahasan proposal ini, penulis menyusun sistematika pembahasan kepada beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang terdiri dari kajian pustaka yang didalamnya mencakup tanggung jawab orangtua, tugas orangtua terhadap pendidikan agama

---

<sup>12</sup> M. Sukardjo, dkk. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 11.

<sup>13</sup> Multiyasa, *Pedoman Pelaksanaan PAI pada SD* (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), hlm. 5

<sup>14</sup> Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 108

anak, cara orangtua dalam mendidik akhlak anak, macam-macam kesalahan dalam mendidik anak, faktor-faktor penyebab kesalahan orangtua, dan kajian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang waktu dan tempat peneliti, jenis peneliti, informan peneliti, instrument pengumpulan data, tehnik pengelolaan dan analisis data kemudian tehnik keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari cara orangtua dalam mendidik anak, kesalahan orangtua dalam mendidik anak, dampak kesalahan orangtua dalam mendidik anak dan analisis dari hasil.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penelitian tersebut.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Tangung Jawab Orangtua Terhadap Anak

Menurut Zakiah Daradjat di dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* bahwa orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>1</sup>

Menurut Noer Aly orangtua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.<sup>2</sup>

Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukan ke jalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka, sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Tahrim ayat 6. yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

<sup>2</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 87.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak merupakan yang harus diutamakan, antara lain tentang proses pendidikan anak. Kepercayaan orangtua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku. Ini berarti orangtua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai, moral kepada anak sebagai landasan dan arah yang berperilaku, teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi diri.

Peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orang tua berperan sebagai :

a. Pendidik (edukator)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.<sup>4</sup>

b. Pendorong (motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan

---

<sup>3</sup>Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-qur'an Mushaf Al- Wafa Halim, ( Jakarta: Bintang Indonesia), hlm.559

<sup>4</sup>Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993), hlm. 167.

pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.<sup>5</sup> Di sinilah orangtua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

c. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.<sup>6</sup> Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

d. Pembimbing

Sebagai orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

Orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah. Tanggung jawab

---

<sup>5</sup>M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54

orangtua tidaklah terbatas dalam memberi makan, pakaian dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral dan sosial.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>7</sup>

Orangtua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar. Orangtua bukan hanya menjadi bapak dan ibu bagi anak-anaknya tetapi juga menjadi pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. “Keluarga bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak kecil untuk hidup di masyarakat untuk mengajari anak berbahasa, bersikap dan beberapa kemampuan dasar yang dia laki-laki atau perempuan butuhkan”.<sup>8</sup>

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm.401.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.

3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>9</sup>

Orangtua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orangtua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri. Dalam Islam terdapat tahapan bimbingan penyuluhan yang dilakukan terhadap anak. Mulai dari saat bayi lahir sampai pada saat anak mulai masuk sekolah, dimana tanggung jawab orangtua sangatlah penting, dan tugas orangtua akan sedikit terbantu ketika anak telah memasuki masa sekolah, karena pada saat itu ada guru yang juga memiliki peran penting dan bertanggung jawab terhadap proses bimbingan dan pertumbuhan anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak pertama sekali menerima pendidikan. Orangtua berperan penting bagi pembentukan watak dan kepribadian anak, maksudnya watak dan kepribadian tergantung kepada pendidikan awal yang berasal dari orangtua terhadap anaknya. Orangtua

---

<sup>9</sup>Zakiah Daradjat Dkk, *Op.Cit.*, hlm. 35.

sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu orangtua harus menanam pendidikan akhlak kepada anak agar menjadi orang yang teladan. Peranan orangtua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam, keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang besar dalam arti masyarakat secara luas.

Kedudukan atau fungsi dalam mendidik anak berlangsung secara otomatis yang dilandasi oleh naluri yang murni untuk mendidik anak secara mendalam. hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Hafi Ashari. Pendidikan yang secara otomatis seperti orangtua dalam lingkungan rumah tangga dalam kesadaran yang mendalam selalu mengasuh anak-anak dengan penuh tanggung jawab serta kesehatan. Setiap orangtua secara kodrati mencita-citakan anaknya menjadi anak yang baik, berususila dan bermoral.<sup>10</sup>

Orangtua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak-anak mereka, sehingga mereka diserahkan orangtua kepada sekolah-sekolah demi mementingkan masa depan anak. Dalam al-Qur'an terungkap bagaimana seharusnya orangtua menuntun dan membimbing anak-anak mereka mengenal tuhan. Anak mengenal tuhan melalui bimbingan pengenalan terhadap tuhan dan agama hendaknya dilakukan dengan penuh kasih sayang, tidak dengan perintah melainkan melalui keteladanan

---

<sup>10</sup>M. Hafi Ashari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.72

orangtua dan memperhatikan ciptaan Allah kepada anak.<sup>11</sup> Fungsi dan peranan orangtua sebagai teladan yang terdekat dengan anak telah diakui dalam pendidikan Islam. Bahkan agama dan keyakinan seorang anak dinilai sangat tergantung dari keteladanan para orangtua mereka. Oleh karena itu setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, mereka menginginkan anak yang dilahirkan menjadi berakhlak yang mulia dan beriman.

Orangtua adalah setiap yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, dalam penghidupan sehari-hari disebut dengan ibu bapak. Tanggung jawab orangtua terhadap keluarga terutama terhadap anak adalah suatu hal yang sudah menjadi kewajiban, yakni sebagai pemeliharaan, pelindung dan sebagai pendidik. Membimbing agar anak pada masa dewasanya nanti tumbuh menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa, agama dan negara. Tanggung jawab orangtua merupakan suatu yang sudah melekat pada diri seorang yang sudah berstatus sebagai orangtua yang tidak dapat ditolak.

## **2. Cara orangtua memperlakukan anak di rumah**

Orang tua yang bijaksana akan dapat memperlakukan anak-anaknya dengan cara yang baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya ketika di rumah, yaitu :

---

<sup>11</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 22

- a. Memberikan teladan yang baik. Anak-anak belajar dengan cara melihat dan mendengar. Maka orangtua harus bisa meneladankan perilaku dan perkataan yang baik.
- b. Mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Sesibuk apapun orangtua hendaknya dapat menyisihkan waktunya untuk dapat berkumpul bersama keluarga untuk saling berbagi, mencurahkan rasa rindu, bercanda bersama dan lain-lain.
- c. Memberikan motivasi untuk rajin belajar dan beribadah. Dalam memberikan motivasi kepada anak dapat dilakukan orangtua dengan cara memberikan pengertian, penghargaan, pujian, ataupun hukuman.
- d. Mengontrol kegiatan dan memperhatikan perkembangan fisik dan psikis anak. Orangtua harus bisa mengontrol kegiatan anak - anaknya agar dapat terarah dan bermanfaat bagi anak. Begitu pula orangtua harus memperhatikan perkembangan fisik dan psikis anak.
- e. Janganlah sering melemahkan semangat anak dalam usahanya hendak berdiri sendiri. Seumpamanya anak memiliki cita-cita ingin menjadi ABRI, namun orangtua melarangnya dengan menakut-nakuti bahwa menjadi ABRI itu berbahaya kalau terkena tembak ketika perang.
- f. Janganlah memermalukan atau mengejek anak-anak di muka orang lain.
- g. Janganlah terlalu membeda-bedakan dan berlaku pilih kasih terhadap anak-anak dalam keluarga, baik antara anak yang besar dan kecil maupun antara laki-laki dan perempuan.



h. Jangan memanjakan anak, tetapi tidak baik pula jika tidak mempedulikannya.<sup>12</sup>

### **3. Tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak**

Anak adalah tanggung jawab orangtuanya. Segala kebutuhan yang diperlukan anak itu didapat dari orangtuanya karena belum dapat memenuhinya sendiri. Sebagai orangtua hendaknya tanggap terhadap segala kebutuhan anak-anaknya, menanyakan keperluan anak-anaknya, membelikan kebutuhan sekolah dan yang lain, serta mewujudkan keinginan anak-anaknya dengan tidak berlebihan dan dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk bagi anak-anaknya. Pemberian perhatian orangtua dalam pendidikan agama anak dapat dilakukan dengan beberapa cara :

1. Menjalin hubungan yang baik dengan guru sehingga bisa berkonsultasi mengenai perkembangan belajar anaknya.
2. Menemani dan membimbing anak dalam belajar. Orangtua harus memiliki waktu dan memiliki ilmu pendidikan yang cukup sehingga dapat menemani dan membimbing belajar anak.
3. Menanyakan “ bagaimana belajar di sekolah dan adakah pekerjaan rumah”.
4. Memberikan semangat terhadap anak untuk belajar. Orangtua dapat menunjukkan kegembiraanya terhadap anak yang berprestasi dengan memberikan penghargaan.

---

<sup>12</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rajawali, 2010), hlm. 85-86.

5. Orangtua harus bersikap bijaksana ketika anak mengadukan permasalahan yang didapat dari sekolah. Sebagai orangtua janganlah cepat marah ketika mendapat aduan dari anak. Sebaiknya mencari informasi kebenarannya terlebih dahulu dan memberikan pengertian kepada anak.
6. Mendorong dan menganjurkan agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan disekolah, harus bersedia memberikan dorongan kepada anak untuk dapat belajar dirumah. sehingga anak akan lebih giat belajar, karena ia tahu bahwa bukan hanya dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju.
7. Memberi sarana dan fasilitas belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik alat-alat yang diperlukan dalam menjunjung pendidikannya tidak lengkap.
8. Memecahkan masalah sehingga anak merasa diperhatikan. ketika sedang belajar, anak sering merasa terganggu dengan adanya suara-suara keras seperti radio, televisi dan sebagainya.
9. Mengajak makan bersama anggota keluarga mulai makan bersama, orang tua dapat mengontrol kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah seharusnya memperibadi pada diri anak.
10. Membiasakan Sholat berjamaah dengan anggota keluarga.
11. Membiasakan anak untuk membaca al-Quran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Op.Cit.*, hlm. 23.

#### 4. Tugas Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak

Manusia ketika dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah. Tanpa pertolongan orang lain terutama orangtua, ia tidak bisa berbuat banyak. Di balik keadaan yang lemah memiliki potensi baik yang bersifat fisik dan rohaniyah.<sup>14</sup> Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan aqidah dan akhlak anak. Justru itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarga. Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman.

Taraf yang sederhana, orangtua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran, bodoh dan nakal. Pada tingkat yang paling sederhana, orangtua tidak menghendaki anak nakal dan menjadi pengangguran. Kenakalan akan menyebabkan orangtua mendapat malu dan kesulitan.<sup>15</sup>

Pembinaan akhlak dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara dua lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, dan masyarakat. Untuk itu orangtua perlu memberikan pendidikan awal yang baik dalam keluarga. Begitu juga dengan kehidupan masyarakat ikut menjaga dan mengawasi perilaku setiap anak, sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan

---

<sup>14</sup>Tim Pengembang MKD IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 312.

<sup>15</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 312.

dalam pembinaan akhlak. Pendidikan akhlak dengan tujuan pendidikan antara lain:

- a. Pembinaan ilmu-ilmu agama yang mencakup akidah syariah dan akhlak. Pendidikan itu tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga bersifat afektif dan psikomotorik. Pembiasaan-pembiasaan pengalaman agama antara lain lewat: shalat berjamaah, Membaca al-qur'an, zikir bersama anak dan puasa sunnat.
- b. Pembinaan akhlak terpuji serta pembiasanya. untuk membina akhlak yang baik, maka perlu menentukan beberapa hal, yaitu peraturan-peraturan yang mesti ditaati dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran tersebut, menerapkan disiplin seperti bangun, ibadah, shalat, istirahat, tidur dan kegiatan-kegiatan lainnya dan menambahkan cita- cita ideal dari kecil sampai besar.

## **5. Cara Orangtua dalam Mendidik Akhlak Anak**

Pembinaan akhlak dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara dua lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk orangtua perlu mendorong dan membantu kegiatan mendidik yang diawali anak di lingkungan masyarakat sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan dalam pembinaan akhlak.

Pendidikan kebutuhan anak, seluruh anak dalam berbagai pola dan program pendidikannya sangat mengutamakan pendidikan ketuhanan dan akhlak. Kegiatan- kegiatan kearah pembinaan tersebut dapat dilihat antara lain:

- a. Pembinaan ilmu – ilmu agama yang mencakup akidah syariah dan akhlak. pendidikan itu tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga bersifat apektif dan psikomotorik.
- b. Pembiasaan- pembiasaan pengalaman agama antara lain lewat:
  - 1) Sholat berjamaah
  - 2) Membaca al-qur'an
  - 3) Zikir
  - 4) Puasa sunnat
- c. Pembinaan akhlak terpuji serta pembiasaanya. untuk membina akhlak yang baik, maka perlu menentukan beberapa hal, antara lain:
  - 1) Peraturan – peraturan yang mesti ditaati dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran tersebut.
  - 2) Menerapkan disiplin seperti bangun, ibadah, shalat, istirahat, tidur dan kegiatan – kegiatan lainnya.
  - 3) Menambahkan cita- cita ideal dari kecil sampai besar.<sup>16</sup>

Kewajiban mendidik anak dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan mudah dan wajar, karena orangtua memang mencintai anaknya. Orangtua sebagai mendidik pertama dan utama dalam rumah tangga, kaedah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orangtua tidak dapat berbuat lain mereka akan menempati posisi dalam keadaan bagaimanapun juga,

---

<sup>16</sup> M. Thalib, *Analisis Wanita dalam Bimbingan Islam* ( Surabaya : Al- Ikhlas-Indonesia, 2001), hlm 167.

karena mereka menjadi orangtua dari anak yang dilahirkannya, sehingga harus menjadi penanggung jawab pertama dan utama.

Orangtua juga mempunyai beban dan upaya dalam mendidik yang amat berat untuk membina akhlak dan sopan santun anak, tanggung jawab itu bersifat komprehensif yang dibebankan Islam kepada seluruh ummat manusia dengan tidak meninggalkan satu orang pun dari mereka. Dengan tuntunan tersebut, Islam menjadikan orangtua bertanggung jawab penuh pada mendidik keislaman secara detaktil bagi anak-anak mereka, juga pada pembentukan diri yang shaleh dan tegak di atas akhlakul karimah.<sup>17</sup> Keluarga juga merupakan tempat persemaian, pembentukan atau penanaman kebiasaan. Sedangkan yang menjadi peranan penting ibu/bapak sebagai kunci pendorong anak melakukan ajaran agama, terutama dalam masalah ibadah sholat.

Apabila dikaji dengan upaya orangtua dalam mendidik anak terhadap akhlak merupakan kewajiban yang harus dipikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan.<sup>18</sup>

Orangtua sebagai pemegang tugas ini benar-benar memperhatikan dan memahami bagaimana mendidik dan membentuk kepribadian yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah* (Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 17), hlm 200

<sup>18</sup> Urip Santoso, *Hubungan Manusia dan Tanggung Jawab* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004). hlm. 60

tangguh dan baik demi masa depan anak, orangtua harus memiliki bekal, baik materi atau spritual yang kuat untuk dicontoh anaknya. Ayah dan ibu merupakan model yang kapan saja ditiru oleh anak-anak karena setiap harinya anak bersama mereka. Ayah dan ibu merupakan orang yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak disamping lingkungan dan keluarga. Namun masih banyak sekali para orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya terutama dalam pendidikan ibadah, mereka beranggapan bahwa upaya orangtua hanyalah berupa pemenuhan kebutuhan materi semata, jika telah dipenuhinya kebutuhan biologis, seperti sandang, pangan maka kewajibannya sebagai orangtua.

Begitu eratnya hubungan antara orangtua dan anak, sehingga tanpa diragukan lagi bahwa bila orangtua yang berupaya dalam mengembangkan kepribadian dan mendidik anak dengan sungguh-sungguh. Maka akan memetik hasil yaitu mencetak anak yang berbakti, berbudi pekerti dan memiliki jiwa yang tangguh.<sup>19</sup> Hubungan dan upaya orangtua terhadap anak, maka tanggung jawab mendidik itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. upaya mendidik yang dipikul oleh para pendidik selain orangtua merupakan pelimpahan dari upaya orangtua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin

---

<sup>19</sup> Ummu Haya Nida, *Melejitkan Talenta Sang Buah Hati* ( Jakarta: Pustaka al-Kautsar , 2000), hlm 17.

melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna. Dasar-dasar upaya orangtua dalam mendidik akhlak anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spritual. Peranan orangtua dirasakan sangat penting melalui pembiasaan. Misalnya orangtua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dan penuh ketaatan.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan, agar ia dapat hidup secara



berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang membahayakan diri anak tersebut.

Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.<sup>20</sup>

## **6. Macam - Macam Kesalahan dalam Mendidik**

Proses mendidik anak bukanlah proses yang mudah di dalam suatu rumah tangga. Dibutuhkan suatu cara pandangan psikologis yang dibangun diatas dasar kepentingan anak, pengembangan daya nalar, perluasan wawasan serta pencegahan dari pengaruh-pengaruh negatif sebagai berikut:

### **a. Mengabaikan Pendidikan Agama.**

Banyak sekali orangtua yang melalaikan pendidikan agama pada anak-anaknya. Mereka mengira pendidikan agama hanya menjadikan malas dan miskin. Padahal tidak cukup bagi orangtua hanya mengantarkan anaknya menjadi seorang doktor atau profesor.

### **b. Orang Tua Gemar Mendikte**

Sikap orang tua yang selalu mendikte anaknya dalam segala aktivitasnya. Orangtua selalu menilai pendapat anaknya dan menginginkan

---

<sup>20</sup> Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 44 - 45.

kepatuhan mutlak dari anaknya. Anak seolah hidup yang selalu diawasi gerak-geriknya. Sisi negatif dari model pendidikan ini di antaranya:

- 1) Lemahnya kepribadian dan tak ada rasa percaya diri pada anak.
- 2) Anak menjadi pribadi yang sangat tertutup dan pemalu.
- 3) Anak akan kehilangan daya kreativitasnya.
- 4) Kerusakan yang muncul di waktu dewasa saat anak telah merasa terbebas dari belenggu yang cenderung untuk lari dari segala bentuk aturan meskipun itu hal yang benar.<sup>21</sup>

c. Menumbuhkan Rasa Takut dan Minder pada Anak.

Ketika anak menangis, terkadang orangtua menakut-nakuti dengan jin, hantu, suara-suara yang menakutkan atau hewan-hewan seperti ular dan kodok agar berhenti menangis. Hal ini membuat anak tumbuh dalam rasa ketakutan. Takut keluar sendiri ke kamar mandi, takut akan bayangannya sendiri, dan takut untuk tidur sendiri karena sering mendengar cerita hantu. Pendidikan seperti ini akan mengakibatkan rasa takut selalu diawasi dengan waswas.

d. Membiasakan Anak Hidup Foya-foya dan Selalu Memenuhi Semua Permintaannya.

Pendidikan seperti ini, anak akan terbiasa dengan kemewahan dan pemborosan. Akhirnya hilanglah sikap zuhud dan qona'ah di dunia karena

---

<sup>21</sup> Muhammad, *Kesalahan Mendidik Anak* (Yogyakarta: Media Hidayah, 2002), hlm.15

segala permintaannya selalu terpenuhi. Padahal tidak semua permintaannya berguna sesuai usia dan kebutuhannya.<sup>22</sup>

e. Meremehkan Kemungkaran.

Karena terlalu sayang pada anak, akhirnya orangtua segan menegur anaknya ketika melakukan kemungkaran dengan alasan mereka pasti akan meninggalkan kemungkaran tersebut kalau sudah dewasa. Pendapat seperti ini sangat tidak bisa dibenarkan karena jika anak terbiasa melakukan kebiasaan buruk waktu kecilnya, akan susah meninggalkannya ketika sudah dewasa. Salah satu kemungkaran yang dianggap biasa adalah membiarkan anak menonton acara-acara tabu di televisi. Bahkan sebagian orangtua menyediakan TV khusus di ruang tidur tiap anaknya. Lebih parah lagi menyediakan fasilitas internet tanpa memfilter servernya

f. Bertengkar di Depan Anak

Problematika rumah tangga tak lepas dari perbedaan pendapat. Terkadang pula karena himpitan ekonomi dan kebutuhan sehari-hari membuat suasana bertengkar.

g. Keteladanan yang Buruk dan Kontradiktif

Pertama kali seorang belajar keteladanan adalah dari kedua orangtuanya. Orangtualah yang menaruh karakter keteladanannya. Jika orangtua memiliki pribadi mulia dan sholih, maka anakpun akan menyerap sifat-sifat positif. Sebaliknya jika orangtua berpribadi buruk, maka sifat anak akan

---

<sup>22</sup> *Ibid* , hlm 16

menular pada orangtuanya, seperti kata pepatah “buah jika jatuh pasti tak jauh di bawah atau di dekat pohonya”.

#### h. Orangtua Sering Mengeluh

Terkadang permasalahan ekonomi yang menghimpit keluarga membuat kesabaran orangtua seolah habis. Terlebih jika keluarga banyak sekali tanggungan biaya ekonomi sementara gaji tidak pasti. Seringkali orangtua mengeluh dalam kondisi seperti ini. Tapi di sinilah sebenarnya kesabaran keluarga ditempa dan diuji. Mengeluh bukanlah sifat seorang Muslim yang baik karena mengeluh menghilangkan sifat kesabaran. Orangtua harus menjaga dan tidak mengeluh di depan anaknya, jika orangtua sering mengeluh di depan anak akan mengakibatkan semangat anak berkurang untuk belajar.<sup>23</sup>

### **B. Faktor - faktor Penyebab Kesalahan Orangtua**

Banyak faktor dan pola pikir yang menyebabkan orangtua melakukan kesalahan dalam mendidik anak. Baik itu kesalahan yang disadari maupun yang tidak disadari. Ketika usianya bertambah, mereka akan mulai berusaha mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di masa kanak-kanak.

Menurut Ali Qaimi di dalam bukunya *Keluarga dan Anak Bermasalah* berpendapat bahwa faktor-faktor penguat kenakalan ternyata hal tersebut juga bisa dikategorikan faktor penyebab orangtua melakukan kesalahan dalam mendidik anak. Meskipun tidak semua bagian faktor penguat kenakalan tergolong menjadi faktor penyebab orangtua melakukan kesalahan. Adapun

---

<sup>23</sup> <https://makalahnih.blogspot.co.id/2018/10/beberapa-kesalahan-fatal-dalam-mendidik.html>

faktor yang melatar belakangi orangtua melakukan kesalahan dalam mendidik anak diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendidikan dan keluarga.

Masa kanak-kanak merupakan masa belajar, termasuk pertengkaran dan perkelahian kedua orangtua atau orang-orang sekitar mereka. Ketika usianya bertambah, mereka akan mulai berusaha mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di masa kanak-kanak. Betapa banyak orangtua yang dalam mendidik anak-anak telah menanamkan bibit permusuhan dan kebencian dihati anak-anaknya itu.

1. Perselisihan dan pertentangan dalam keluarga akan menciptakan sifat keras dan suka bertengkar.
2. Kedua orangtua yang suka bertengkar, tanpa mereka sadari, akan mengarahkan anak-anak mereka pada sifat suka bertengkar.
3. Pertumbuhan jiwa dan mental anak-anak terkait erat dengan kondisi pendidikan dalam rumah tangga, hubungan suami istri, kondisi moral keluarga, pertengkaran dalam rumah tangga, dan pendidikan akhlak dalam keluarga.<sup>24</sup>

Terkadang, rasa takut dalam diri seorang anak dapat melahirkan kecendrungan untuk bertengkar. Anak-anak yang senantiasa berada di bawah ancaman dan tekanan hidup, akan merasakan getirnya kehidupan sehingga menyerat mereka pada posisi yang serba salah.

Pendidikan yang diperoleh orangtua dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dalam rumah tangga sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anggota keluarganya. Karena apabila orangtua tidak memiliki ilmu pengetahuan baik tentang tata cara mendidik, mengasuh, membimbing.

---

<sup>24</sup> Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bermasalah* (Bogor: Cahaya, 2002), hlm.56.

Pelaksanaan pendidikan dalam rumah tangga sebagaimana yang di harapkan sulit diwujudkan.

b. Sosial

Kehidupan sosial salah satu diantaranya adalah adanya kekacauan dalam lingkungan keluarga dan tumbuhnya perasaan tidak nyaman. Kondisi kejiwaan orangtua yang suka bertengkar, dalam beberapa keadaan, berhubungan dengan faktor sosial. Sifat tersebut diwarisi dari luar, seperti kedua orangtua mereka, masyarakat, atau hasil pergaulan mereka. Mereka mempelajari keadaan tersebut dari keluarga atau teman-teman mereka. Seseorang yang tidak berakhlak dan suka bertengkar akan menularkan sifat buruk tersebut pada orang lain.

c. Kebudayaan.

Ketidakteraturan berhubungan dengan masalah kebudayaan, salah satu diantaranya tidak ada yang benar semasa sang anak sedang tumbuh. Dalam hal ini, pengaruh (positif) dari suri teladan yang baik amatlah menentukan sebagai berikut ini :

1. Cara berfikir, pandangan, dan filsafat khusus yang digunakan kedua orangtua dalam mendidik anak-anak mereka yang disertai dengan tekanan dan sikap kasar.
2. Program acara radio, televise, film, dan bioskop yang diwarnai adegan kekerasan.

3. Ajaran-ajaran buruk yang berkembang di masyarakat.<sup>25</sup>

### C. Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Syaromas Jeniwari, skripsi IAIN Padangsidempuan berkenaan dengan judul Kesalahan Orangtua Dalam Mendidik Anak didesa Sorik Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak di desa Sorik Kecamatan Batang Angkal Kabupaten Tapanuli Selatan ternilai sering di lakukan orangtua dalam keadaan sadar maupun tanpa disadari orangtua. Faktor penyebab kesalahan orangtua dalam mendidik anak ialah, kurangnya perhatian orangtua kepada anak, faktor kurangnya ilmu pengetahuan, faktor pengaruh budaya, faktor ekonomi yang mata pencariannya hanya bersawah dan berkebun dimanacuaca yang kurang mendukung, ketidaksadaran orangtua melakukan kesalahan dalam mendidik anak.<sup>26</sup>
2. Yusra Panggabean, skripsi Padangsidempuan berkenaan dengan judul Problematika Orangtua dalam Mendidik Anak Usia Dini Dan Remaja Di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitiannya problematika orangtua dalam mendidik anak remaja di desa Lobuharambir banyak seperti dalam hal beribadah, banyak remaja tidak

---

<sup>25</sup> Muhammad, *Op.Cit.*, hlm 244

<sup>26</sup>Syaromas Jeniwari “Kesalahan Orangtua Dalam Mendidik Anak didesa Sorik Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”( Skripsi, PPs IAIN Padangsidempuan, 2016) hlm. 72

melaksanakan shalat dikarenakan sibuk dalam membantu kedua orangtuanya untuk berkerja. Tingkat pengetahuan dari segi agama juga para remaja masih rendah dan kesadaran beragama sangat kurang.<sup>27</sup>

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri yaitu:

a. Persamaanya,

1. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang dampak kesalahan orangtua dalam mendidik.
2. Sama - sama meneliti kesalahan orangtua dan usaha orangtua dalam mendidik anak.
3. Sama- sama penelitian lapangan atau dalam metodologinya sama- sama penelitian kualitatif.

b. Perbedaanya

1. Penulis meneliti judul penelitian diatas berbeda seperti kesalahan orangtua dalam mendidik anak, Problematika orangtua dalam mendidik anak usia dini, yang akan diteliti penulis, yaitu dampak kesalahan orangtua dalam mendidik anak.
2. Penulis meneliti tahun penelitian diatas berbeda dengan penelitian penulis yaitu tahun 2018.

---

<sup>27</sup> Yusra Panggabean “Peroblematika Orangtua Dalam Mendidik Anak Usia Dan Remaja Di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara” ( Skripsi, PPs IAIN Padangsidimpuan, 2014) hlm. 64



3. Lokasi penelitian diatas berbeda dengan lokasi yang akan diteliti penulis, yaitu berlokasi di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan September 2017 sampai bulan Juni Tahun 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan penjelasan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan tentang Dampak Kesalahan Orangtua dalam Mendidik Anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli selatan.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.63

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi. Ada pun jumlah penduduk di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi sebanyak 150 kepala keluarga, sementara subjek penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan dari aspek latar belakang pendidikan ekonomi, yang diteliti sebanyak 20 kepala keluarga.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah informan penelitian darimana data bisa diperoleh. Sumber data pada penelitian ini di bagi kepada dua bagian yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan, data pokok penelitian ini adalah orangtua yang punya anak usia 6-12 tahun sebanyak 20 kepala keluarga. Selain orangtua anak juga merupakan sumber primer.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung.<sup>2</sup> Data sekunder peneliti peroleh dari tetangga para orangtua yang peneliti jadikan sumber primer, guru- guru di sekolah SD Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi tempat anak- anak mereka bersekolah.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam pendidikan ini, maka penulis menggunakan cara:

### a. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian,<sup>3</sup> yaitu sikap, prilaku dan perbuatan anak di desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi. Selain itu peneliti juga mengamati cara orangtua melakukan kesalahan baik disadari maupun tidak disadari.

### b. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.<sup>4</sup> Wawancara ini dilakukan kepada orangtua, tetangga, dan anak-anak di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk memperoleh data tentang perilaku anak dan cara orangtua dalam mendidik anak di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

### a. Perpanjangan keikutsertaan.

### b. Ketekunan pengamatan.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 218

<sup>4</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

- c. Triangulasi yang digunakan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan data dan mengecek balik derajat pengecekan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini adalah:
1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
  2. Membandingkan data dari sumber primer dengan sumber sekunder

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.<sup>5</sup>
- b. Penyajian data, data yang diragukan akan tafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
- c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 641.

<sup>6</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.87.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Dalam pembahasan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut luas daerah serta penggunaan areal Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Secara geografis Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Sosopan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Aek Sinadoras
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tolang Julu
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Janji Mauli Baringin

Berdasarkan data dari kantor kelurahan bahwa penduduk Desa Mondang terdiri dari 150 kepala keluarga. Penduduk Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi adalah mayoritas (100%) beragama Islam. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi dapat dilihat berdasarkan keadaan penduduk dari tingkat usia, Jenis kelamin, latar belakang pendidikan, mata pencaharian dan sebagainya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia**

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah ( Penduduk )	Persentase (%)
1	0-10	65	13,30
2	11-20	68	15,20
3	21-30	65	13,30
4	31-40	68	15,20
5	41-50	78	20,24
6	51-60	50	4,12
7	61-70	68	15,12
8	71-80	42	2,30
9	81-90	25	1,22
10	91-100	-	-
	Jumlah	529	100%

Sumber Data: Kepala Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi adalah usia 41-50 tahun yang berjumlah 78 orang dengan persentase (20,24%) dari seluruh jumlah penduduk, Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa kebanyakan masyarakat Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi adalah masyarakat yang sedang berkembang. Selain dari pada itu juga dilihat keadaan jumlah penduduk Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi berdasarkan jenis kelamin seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini:



**Tabel 2**

**Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Penduduk)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Laki-laki	268	48,31
2	Perempuan	261	51,69
	Jumlah	529	100%

Sumber Data: Kepala Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi, jenis kelamin laki-laki mempunyai persentase paling tinggi yaitu 268 penduduk dengan persentase (48,31%).

**Tabel 3**

**Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Penduduk)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Belum sekolah	76	14,63
2	TK	40	7,56
3	SD	63	11,90
4	SMP/ sederajat	98	18,52
5	SMA/ sederajat	126	23,81
6	Perguruan Tinggi	30	5,67
7	Lain-Lain (putus sekolah)	96	18,25
	<b>Jumlah</b>	<b>529</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: Kepala Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan latarbelakang pendidikan masyarakat Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi kebanyakan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 126 orang dengan persentase (23,81%) dari jumlah penduduk.

**Tabel 4**  
**Nama yang diwawancarai**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pendidikan</b>
1	Rukiyah	36	SMA
2	Purnama	42	SMA
3	Lamniari	36	S1
4	Miska	48	SMA
5	Minta	40	SMA
6	Nora Ermina	38	S1
7	Mulkan	38	S1
8	Hasan	42	SMP
9	Maryam	50	SMA
10	Rizal	34	SMA
11	Anni	30	SMA
12	Marni	28	SMP
13	Elisa	37	SMA
14	Raisah	45	S1
15	Toibah	32	SMA
16	Yeni	40	S1
17	Juriah	35	SMA
18	Zayayan	42	SMP
19	Halima	28	SMA
20	Muktar	30	S1

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah nama penelitian berdasarkan latar belakang pendidikan di masyarakat Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi kebanyakan SMA/ sederajat. Hal tersebut dikarenakan faktor ekonomi keluarga, karena kebanyakan penduduk Desa Mondang Kecamatan

Sayurimatinggi berpenghasilan rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 5**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah ( KK )	Persentase (%)
1	PNS	12	2,26
2	Pedagang	40	7,56
3	Petani	168	31,75
4	Supir	25	4,72
5	Tukang	40	7,56
6	Wiraswasta	60	11,34
7	Lain-lain (tidak bekerja)	184	34,78
	Jumlah	529	100%

Sumber Data: Kepala Desa Mondang Kecamatan sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Sesuai dengan data di atas dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian yang lebih tinggi persentasinya adalah lain-lain (pengangguran, anak-anak yang masih dalam tanggungan orangtua, dan lain sebagainya serta yang tidak bisa mencari nafkah sendiri), banyaknya pengangguran tersebut disebabkan tingkat pendidikan yang rendah.

Keadaan pendidikan Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong baik. Hal ini terlihat dari prasarana pendidikan formal sebagai berikut

**Tabel 6**

**Jumlah sarana pendidikan formal di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi baik/rusak
1	SD	1	Baik
2	MDA	1	Baik

Sumber : Dokumen Data Desa Mondang

Melihat kondisi prasarana pendidikan di atas, maka Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong prasarana pendidikan belum memadai. Hal ini terbukti sarana pendidikan formal tingkat SD, MDA yang aktif. Melihat sarana pendidikan yang ada di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dilihat dari segi keagamaan penduduk Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi mayoritas beragama Islam dan mempunyai pasilitas untuk tempat beribadah untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**

**Fasilitas ibadah yang ada di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi**

No	Pasilitas Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Surau	1
	Jumlah	2

Sumber Data: Kepala Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana ibadah di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi cukup.

**B. Temuan Khusus**

**1. Cara Orangtua Mendidik Anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Cara mendidik anak harus dipahami secara menyeluruh bukan hanya sepele-sepele saja. Agar anak tumbuh dengan utuh baik, maka mendidik anak seharusnya berupa upaya mengajak dan memotivasi anak kearah positif untuk berani. Mengajarkan etika kepada anak adalah bentuk usaha bagi orangtua. Karena apabila anak tidak diajarkan beretika maka anak akan sulit untuk di didik dan diarahkan ke jalan yang benar. Menurut hasil wawancara saya dengan Purnama sebagai ibu yang memiliki tiga orang anak mengatakan bahwa: “saya mendidik anak dalam beretika, seperti etika berjilbab ketika keluar rumah. Apalagi anak saya perempuan jadi kalau masalah berjilbab itu

saya ajarkan mulai dia kecil agar nanti kalau dia sudah besar terbiasa untuk berpakaian sopan.”<sup>1</sup>

Adapun cara mendidik anak dengan baik di dalam rumah tangga sebagai berikut:

a. Menasehati

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orangtua sejak kecil anak harus diajarkan akhlak dan sopan santun supaya besar nanti menjadi anak yang berguna dan mempunyai akhlak yang baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada Nora Ermina orangtua di desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Menjelaskan: “ dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, anak berperilaku tidak baik dan tidak mempunyai sopan santun, misalnya: tidak menghargai orangtua, melawan sama saudaranya sendiri maka orangtua harus mempunyai cara tersendiri dalam menegur dan memberi nasehat kepada anak.”<sup>2</sup>

Selain itu orangtua yang bernama Marni yang pendidikannya hanya sampai SD, beliau mengungkapkan: "anak saya bandel sekali, jika saya menyuruhnya untuk belajar atau mengerjakan pekerjaan dirumah sekolahnya dan sholat, anak saya tidak mau mengerjakannya, ya jalan satu - satunya saya marahi anak saya, dengan begitu biar dia kapok dan takut".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Purnama Orangtua *Wawancara* di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 11 Mei 2018 Jam 10.40

<sup>2</sup> Nora Ermina Orangtua *Wawancara* di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 12 Mei 2018 Jam 12.30

<sup>3</sup> Marni Orangtua *Wawancara* di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 12 Mei 2018 Jam 9.00

Menasehati anak itu memang merupakan tanggung jawab yang dilakukan setiap orangtua kepada anak baik dalam membangunkan anak di pagi hari dan menyuruh anak mandi pagi dan siap- siap untuk berangkat kesekolah dengan waktu yang tepat. Jadi penulis mengamati di lapangan bahwa “kegiatan anak didalam rumah tangga yang dilakukan orangtua kepada anak, seperti Sholat dan belajar. Peneliti dapat melihat bahwa orangtua menasehati anaknya ketika anaknya bandel dan malas belajar.”<sup>4</sup>

b. Memberikan contoh yang baik

Orangtua berkewajiban membimbing anaknya untuk bertingkah laku sesuai ajaran Islam yaitu mempunyai akhlak yang mulia ( akhlakul karimah ). Tidak hanya itu saja, seorang anak berhak mendapatkan pendidikan, pengarahan, pembinaan serta pembelajaran yang pertama kali dari orangtua mereka. Berdasarkan hasil wawancara kepada Elisa orangtua di desa Mondang Kecamatan Sayurminggi mengatakan:

Saya selalu membimbing anak saya mengenai ibadah dan pendidikan di rumah, supaya anak saya menjadi lebih baik dan mudah memahaminya jika diajarkan gurunya di sekolah. Kemudian yang terpenting di dalam keluarga itu orangtua harus berusaha membimbing anak agar taat kepada agama dan mempunyai akhlak yang baik.<sup>5</sup>

Sementara Minta Sari menjelaskan bahwa: “Pada dasarnya setiap mau waktu sholat saya ajak anak untuk berwudhu dan sholat bersama, Sholat 5 waktu sehari semalam harus dilakukan dengan baik, apalagi di rumah saya

---

<sup>4</sup> *Observasi* di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 12 Mei 2018 jam 12.00

<sup>5</sup> Elisa orangtua *wawancara* di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Mei 2018 Jam 9.30



akan mengajak dan membimbing anak saya untuk sholat dan menanyakan PR sekolahnya apa ada.”<sup>6</sup>

Sementara wawancara dengan pak Hasan mengatakan bahwa “saya selalu memberikan pendidikan kepada anak saya, tetapi hal keagamaan masih kurang, disebabkan keterbatasan ekonomi dan kesibukan saya bekerja keras untuk mencari nafkah sehari-hari sehingga pendidikan anak saya kurang baik.”<sup>7</sup>

Pendidikan adalah segala usaha orangtua terhadap anak dalam membimbingnya dengan baik. Untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Jadi pendidikan yang dimaksud di sini adalah usaha yang dilakukan orangtua untuk mendidik atau membimbing anak menjadi lebih baik. Apabila orangtua memiliki sifat yang bagus biasanya itu akan diwarisi oleh anaknya. Menurut observasi peneliti orangtua di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan sudah menjadi hal biasa menggunakan kata yang bagus. Seperti hal yang saya temukan di Desa Mondang ketika orangtua menyuruh anaknya mencuci piring dan menjaga adek-adeknya bila orangtuanya sibuk berkerja.<sup>8</sup>

### c. Membuat aturan

Di lingkungan keluarga orangtua adalah bertindak sebagai pendidik. Segala tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak - anaknya,

---

<sup>6</sup> Minta Sari wawancara di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Mei 2018 Jam 9.30

<sup>7</sup> Hasan orangtua Wawancara di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Mei 2018 Jam 11.45

<sup>8</sup> Observasi di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Mei 2018 Jam 11.45

sedangkan di sekolah guru hanya melanjutkan dan mengembangkan kepribadian anak sesuai bakat, minat dan pengalaman anak. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Lamniari mengatakan:

“Saya selalu menyuruh mengerjakan sholat lima waktu sehari semalam kepada anak saya seperti, setelah pulang sekolah anak saya istirahat sebentar lalu sholat zuhur setelah selesai sholat barulah makan siang, setelah itu langsung membantu saya jualan di depan rumah.”<sup>9</sup>

Dan kemudian ibu Miska orangtua mengatakan bahwa: “ saya mengingatkan anak saya habis sholat zuhur setelah itu saya menyuruh membersihkan rumah dan mencuci piring. Jika pekerjaannya belum siap anak saya tidak mau bermain dengan temannya, tapi jika sudah siap pekerjaannya baru anak saya bermain dengan temannya.”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Anni menjelaskan: Didalam keluarga saya membuat peraturan kepada anak- anak saya, supaya anak-anak saya bisa membagi waktunya untuk bermain, belajar, dan tidak lupa melaksanakan sholat.”<sup>11</sup>

Sesuai kesimpulan diatas peneliti menyimpulkan bahwa mendidik anak harus ada dorongan dari orangtua seperti memberikan nasehat kepada anak memberikan contoh yang baik kepada anak dan memberikan aturan kepada anak.

---

<sup>9</sup> Lamniari orangtua wawancara di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 13 Mei 2018 Jam 2.00

<sup>10</sup> Miska wawancara di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 15 Mei 2018 Jam 2.00

<sup>11</sup> Anni wawancara di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 15 Mei 2018 Jam 3.00

d. Menyuruh anak shalat

Dalam hal ini ada orangtua yang hanya menyuruh anaknya shalat tetapi dia tidak ikut shalat bersama anaknya jadi orangtua tersebut tidak tahu apakah anaknya benar-benar melaksanakannya shalat atau anak itu hanya membuat keributan di mesjid saja. Seharusnya orangtua yang baik bisa mengajak dan membimbing anaknya shalat dengan baik.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Elisa mengatakan bahwa: saya selalu menyuruh anak saya sholat dan memberikan motivasi beragama pada anak- anak tetapi masih ada lagi anak saya tidak sholat kalau ditanya selalu ada alasannya.<sup>13</sup>

Sesuai penuturan seorang anak dari ibu maryam, ia mengatakan: “Orangtua saya selalu menyuruh saya sholat, mengaji, dan berbuat baik terhadap orang lain supaya menjadi anak yang sholeha. Akan tetapi saya tidak pernah diajari ataupun dipraktekkan bagaimana sholat, mengaji yang baik dalam agama.”<sup>14</sup>

Pekerjaan yang harus dijalani dalam hidup dan tidak mudah adalah menjadi orangtua, karena tanggung jawab yang besar ada pada orangtua. Biar bagaimanapun masa depan anak ada di tangan orangtua. Adapun cara orangtua mendidik anak yang salah adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> *Observasi* di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 15 Mei 2018 Jam 1.00

<sup>13</sup> Elisa *Wawancara* di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 15 Mei 2018 Jam 1.30

<sup>14</sup> Nisa anak kelas empat Sd, *Wawancara* di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 15 Mei 2018 Jam 2.00

a. Membiarkan anak lama menonton TV

Anak- anak suka sekali menonton TV, memang TV bermanfaat buat anak tapi jika tidak dibatasi dan diawasi justru berbahaya, seperti ketika waktu mau sholat maqrib dan isa kebanyakan anak tidak mau melaksanakan sholat, dan jika orangtua mengajak anaknya sholat bersama tetapi anak tetap di depan TV terus”. Sesuai hasil wawancara dengan Sariatun mengatakan “ anak saya suka sekali menonton TV apalagi siaran animals disuruh sholat atau belajar anak saya dipanggil- panggil pun tidak menjawab saya selalu di depan TV diam terus.”<sup>15</sup>

b. Berkata kasar kepada anak

Orangtua yang berkata kasar kepada anaknya akan berakibat fatal terhadap si anak. Anak akan meniru kebiasaan buruk orangtua. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan kepada keluarga Anni. Ketika ada kesalahan si anak, contohnya si anak terlambat pulang ke rumah karena asyik bermain. Lalu orangtua tersebut memarahi anaknya dengan kata-kata kasar “*gari mate ho bodat*”.<sup>16</sup> hal seperti ini tidak baik dilakukan.

c. Menggunakan kekerasan fisik saat menghukum.

Hasil wawancara dengan keluarga Miska mengatakan bahwa” anak mereka sering membantah apa yang telah diperintahkan, seperti jika disuruh shalat, selalu ada saja alasan yang dibuat anaknya untuk tidak melaksanakannya. Kadang anak dipaksakan untuk melaksanakan shalat

---

<sup>15</sup> Sariatun Orangtua *Wawancara* di Desa Mondang Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 12 Mei 2018 Jam 11.30

<sup>16</sup> *Observasi* di rumah Anni Desa Mondang Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 15 Mei 2018 Jam 4.15.

tetapi kadang anak membantah dan jika anak sudah membantah orangtua tidak menghukum perbuatan anak tersebut. Karena orangtua anak sendiri merasa jarang melaksanakan shalat dikarenakan sibuk dan lelah setelah seharian bekerja dan akhirnya anak-anakpun ikut-ikutan malas untuk melaksanakan shalat.”<sup>17</sup>

Sedangkan wawancara dengan ibu Rukiah mengatakan bahwa” saya selalu menyuruh anak-anak untuk melaksanakan shalat, tetapi anak-anak tidak mau melaksanakan shalat, dan anak saya selalu melawan kepada saya. Jadi saya memukulnya dan mengancamnya seperti uang jajannya saya kurangi.”<sup>18</sup>

Dari observasi, peneliti melihat bahwa anak tidak ada rasa takut kepada orangtua sehingga anak mau menjawab perkataan orangtua. Jadi orangtua emosi melihat tingkah laku anak dan orangtua tidak sadar memukul anaknya sampai menangis. Jadi di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi masih banyak orangtua yang tidak bisa menahan emosi kepada anak.<sup>19</sup>

d. Tidak memperdulikan pendidikan anak

Hasil wawancara dengan ibu Minta mengatakan bahwa “kehidupan mereka katanya dalam istilah bahasa orang kampung “ *Kais manyogot tuduk potang*”.<sup>20</sup> yang artinya pagi hingga siang bekerja keras dahulu supaya ada

---

<sup>17</sup>Miska, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Mondang kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 16 Mei 2018 jam 4.55.

<sup>18</sup>Rukiah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Mondang kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 16 Mei 2018 jam 4.55

<sup>19</sup> *Observasi* di Desa Mondang kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 16 Mei 2018 jam 4.55

<sup>20</sup> *Minta, Orangtua Wawancara*, di Desa Mondang kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 16 Mei 2018 jam 5.00

makanan untuk dimakan nanti malam mereka lebih mementingkan kebutuhan keluarganya, sehingga pendidikan anak terlalaikan atau kurang diperhatikan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rukiah mengatakan bahwa “ saya memberikan tanggung jawab dan pendidikan kepada anak saya, tetapi saya tidak sempat menanyakan apa yang ia ketahui ataupun yang didapatkannya disekolah. Karena saya sibuk bekerja disawah dan sampai dirumah saya sudah capek dan ingin istirahat. Oleh karena itu saya tidak bisa memperhatikan pendidikan sepenuhnya kepada anak saya.”<sup>21</sup>

e. Memberikan kasih sayang yang berlebihan

Kasih sayang orangtua memang penting tapi kalau terlalu berlebihan akan mendatangkan akibat yang tidak diharapkan seperti memberikan uang jajan yang berlebihan, memberikan kemewahan kepada anak dan jika anaknya meminta keinginan kepada orangtuanya selalu dipenuhi. Dari hasil peneliti , ada orangtua di desa Mondang Kecamatan Sayurminggi saking sayangnya kepada anaknya, mereka tidak mau memperbaiki karakter buruk anak-anaknya sendiri dan tidak menasehati atau menegurnya dengan baik, dan orangtua di desa Mondang Kecamatan Sayurminggi membiarkan kenakalan anak-anaknya tanpa sedikit pun ditanggapi dengan sikap serius dan tidak memberikan peringatan kepada anak-anaknya karena takut tersinggung anaknya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Rukiah Orangtua Wawancara*, di Desa Mondang kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 17 Mei 2018 jam 5.015

<sup>22</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 17 Mei 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sariatun mengatakan bahwa “Kebutuhan anak saya selalu dipenuhi oleh ayahnya, jika anak saya meminta baju baru, permainan, uang jajan selalu dituruti ayahnya. ”<sup>23</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan pak Hasan menyatakan bahwa. “ Saya sering memberikan uang jajan kepada anak saya kadang- kadang dalam satu hari lewat 10 ribu itu pun masih kurang selalu meminta lagi kepada saya. Tapi saya tidak terlalu ingin tahu tentang uang yang di minta oleh anak saya.”<sup>24</sup>

Sesuai hasil observasi peneliti melihat dilapangan bahwa orangtua memberikan kasih sayang yang berlebihan terhadap anak, seperti orangtua memberikan uang jajan kepada anak ketika berangkat ke sekolah. Dan setelah anaknya pulang dari sekolah, jika anak meminta uang jajan kepada ayahnya selalu diberikan. Setelah uang jajan yang diberikan ayahnya habis lalu anak meminta kepada ibunya.<sup>25</sup>

## **2. Kesalahan Yang Dilakukan Orangtua Dalam Mendidik Anak Di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Kesalahan orangtua dalam mendidik anak di dalam rumah tangga merupakan suatu kesalahan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak. Akibat kesalahan tersebut akan berakibat fatal bagi anak. Terkadang kesalahan

---

<sup>23</sup> Sariatun *Orangtua Wawancara*, di Desa Mondang kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 17 Mei 2018 jam 9.00

<sup>24</sup> Hasan *Orangtua Wawancara*, di Desa Mondang kecamatan Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 17 Mei 2018 jam 9.30

<sup>25</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 17 Mei 2018

yang dilakukan sangatlah spele bagi orangtua, akan tetapi orangtua akan merasa kewalahan dalam menghadapi akibatnya, sebagai berikut:

a. Membiarkan anak lama menonton TV

Anak- anak suka sekali menonton TV , memang TV bermanfaat buat anak tapi jika tidak dibatasi dan diawasi justru berbahaya, seperti ketika waktu mau sholat maqrib dan isa kebanyakan anak tidak mau melaksanakan sholat, dan jika orangtua mengajak anaknya sholat bersama tetapi anak tetap di depan TV terus”. penulis mengamati di lapangan memang menunjukkan minat lebih besar pada TV ketimbang anak untuk pergi sekolah dan belajar. Sebab anak cenderung terbatas teman bermainnya masih lebih banyak tinggal di rumah. Mulai dari kecil orangtua membiasakan anak nya menonton TV ketimbang bermain diluar rumah bersama temanya.<sup>26</sup>

b. Berkata kasar kepada anak

Orangtua yang berkata kasar kepada anaknya akan berakibat fatal terhadap si anak. Anak akan meniru kebiasaan buruk orangtua. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan ( tetangga), peneliti menemukan. Ketika ada kesalahan si anak, contohnya si anak terlambat pulang ke rumah karena asyik bermain, tidak mencuci piring, dan tidak mau pergi ke sekolah anaknya, lalu orangtua tersebut memarahi anaknya dengan kata-kata kasar “gari mate ho bodat”, kadang menyuruh anaknya dengan kata-kata kasar seperti jika anak tidak mau belajar dan tidak pergi kesekolah kalau tidak ada

---

<sup>26</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 17 Mei 2018 jam 10.00



uang jajannya, maka orang berkata kepada anaknya (berhenti kau sekolah) hal seperti ini tidak baik dilakukan terhadap anak.<sup>27</sup>

c. Menggunakan kekerasan fisik saat menghukum

Hasil observasi peneliti bahwa anak di Desa Mondang sering membantah apa yang telah diperintahkan orangtuanya, seperti jika disuruh shalat, selalu ada saja alasan yang dibuat anaknya untuk tidak melaksanakan shalat. Kadang orangtua memaksakan anaknya untuk melaksanakan shalat tetapi kadang anak membantah orangtuanya. Jadi orangtua tersebut menghukum perbuatan anak tersebut dengan memukulnya.<sup>28</sup>

Sesuai dengan wawancara ibu Lamniari mengatakan bahwa:

Pas waktu sholat magrib terkadang masih di ladang setelah sampai di rumah sudah kecapean, tiba dirumah saya memarahi anak- anak saya dikarenakan anak saya belum sholat dan tidak mengaji. Jadi saya cubiti perutnya sambil marepetin anak saya.<sup>29</sup>

d. Bertengkar di depan anak

Didalam rumah tangga tak lepas dari perbedaan pendapat. Terkadang dikarenakan himpitan ekonomi dan seruntun kebutuhan sehari- sehari membuat orangtua bertengkar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu rukiah Menjelaskan “Sebagian orangtua sering kali bertengkar di depan anaknya-anak, dan menjelek- jelekan istrinya di depan anak- anaknya.

---

<sup>27</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 18 Mei 2018 Jam 8.46

<sup>28</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 18 Mei 2018 Jam 8.46

<sup>29</sup> Lamniari orangtua, *Wawancara* di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 18 Mei 2018

Sehingga anak membuat kebiasaan di luar rumah berkelahi dengan temannya dan mengganggu teman-teman di sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>30</sup>

Pada hari berikutnya wawancara dengan Ibu Nora yang mengatakan bahwa:

Keluarga saya tidak tenang karena saya dengan suami saya sering berselisih paham dan salah pengertian malahan bertengkar, penyebabnya karena suami saya tidak mau bertanggung jawab terhadap keluarga kami, suami saya tidak mau memberikan nafkah kepada kami dan juga memberikan bimbingan dan arahan yang ia pikirkan hanya untuk kepentingannya sendiri jika hari sudah terang kerjanya nongkrong-nongkrong di kedai-kedai kopi dan tidak pulang-pulang kerumah.<sup>31</sup>

e. Kurangnya rasa perhatian orangtua

Kurangnya rasa kepedulian orangtua kepada anak dirumah akan berakibat pada keluarga. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Miska Menjelaskan: “Akibat dari kurangnya rasa perhatian orangtua kepada anak dan sehingga anak yang berumur 6 - 12 tahun ada yang berani mencuri buah punya orang dan ada anak mau menipu penjual seperti anak mau jajan anak tersebut mengabil lebih dari yang dibayarnya.”<sup>32</sup>

Sedangkan menurut ibu Misbah mengatakan bahwa:

Tanggung jawab saya dalam keluarga memang sudah berkurang dan ini saya rasakan mulai dari meninggalnya suami saya, diantaranya kurangnya waktu saya dalam mendidik anak-anak, kurangnya kasih sayang saya kepada mereka dan ini disebabkan karena saya sibuk dalam mencari nafkah.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Ibu Rukiah orangtua Wawancara di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 17 Mei 2018 jam 10.15

<sup>31</sup> Nora orangtua Wawancara di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 17 Mei 2018 10.30

<sup>32</sup> Ibu Miska orangtua, Wawancara di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 18 Mei 2018 jam 10.45

<sup>33</sup> Misbah orangtua, Wawancara di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 18 Mei 2018 jam 10.50

Menurut hasil observasi di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan memang ada sebagian anak mau mencuri dan tidak menghargai yang lebih tua. Kerusakan ahlak anak mengakibatkan kurangnya kepedulian orangtuanya dan kasih sayang yang kurang terhadap anak. Dan hal tersebut dikarenakan kesibukan orangtua yang jarang dirumah dan tidak memperhatikan perilaku anak dirumah namun pun di luar rumah.<sup>34</sup>

f. Kasih sayang yang berlebihan

Kasih sayang orangtua memang penting tapi kalau terlalu berlebihan akan mendatangkan akibat yang tidak diharapkan seperti memberikan uang jajan yang berlebihan, memberikan kemewahan kepada anak dan jika anaknya meminta keinginan kepada orangtuanya selalu dipenuhi. Dari hasil peneliti, ada orangtua di desa Mondang Kecamatan Sayurminggi saking sayangnya kepada anaknya, mereka tidak mau memperbaiki karakter buruk anak-anaknya sendiri dan tidak menasehati atau menegurnya dengan baik, dan orangtua di desa Mondang Kecamatan Sayurminggi membiarkan kenakalan anak-anaknya tanpa sedikit pun ditanggapi dengan sikap serius dan tidak memberikan peringatan kepada anak-anaknya karena takut tersinggung anaknya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 18 Mei 2018

<sup>35</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 19 Mei 2018

### **3. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Kesalahan Orangtua Dalam Mendidik Anak Di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

Adapun dampak yang dilakukan orangtua dalam kesalahan dalam mendidik anak dan tidak terlepas dari berbagai masalah diantaranya waktu, misalnya orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan di rumah, perbedaan cara mendidik anak, perbedaan pola pendidikan di sekolah dan keluarga, pengaruh bermain anak, pengaruh keluarga. Seperti:

#### a. Membiarkan anak lama menonton TV

Dari hasil wawancara dengan ibu Toibah di desa Mondang Kecamatan Sayurminggi mengatakan bahwa “Anak saya suka sekali menonton TV di rumah, menonton TV akan berakibat kepada anak. Memang TV bermanfaat buat anak tapi jika tidak dibatasi dan diawasi justru berbahaya kepada anak seperti dikalangan rumah anak akan menjadi sebagai berikut:

1. Anak akan lupa belajar gara-gara menonton TV seharian
2. Anak akan lupa membersihkan rumah gara-gara menonton TV dengan film kesukaanya
3. Anak akan lupa mencuci piring akibat menonton TV.<sup>36</sup>

Sesuai hasil observasi peneliti melihat di lapangan bahwa anak yang sering menonton TV dirumah akan mengakibatkan pada perkembangan anak maupun di luar rumah dan di sekolah mengakibatkan sebagai berikut ini:

1. Kesehatan akan berkurang

---

<sup>36</sup> Toibah Orangtua *Wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Mei 2018 jam 1.30

2. Anak lupa belajar akibat menonton TV berlama- lama
3. Anak akan lupa sholat pada waktunya dan selalu tunda- tunda waktu untuk sholat
4. Selalu terlambat berangkat pergi ke sekolah.<sup>37</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Misbah ( guru ) didalam kalangan sekolah ini anak yang sering menonton TV dan lama- lama di depan TV mengakibatkan fatal terhadap anak seperti:

1. Anak tiba di sekolah akan jadi mengantuk
2. Anak jadi malas belajar
3. Anak menjadi bodoh
4. Anak jadi pemalas.<sup>38</sup>

Dan sesuai peneliti mengamati di lapangan bahwa anak yang sering menonton TV dengan lama. Jadi dikalangan masyarakat anak sering menonton TV akan mengakibatkan sebagai berikut:

1. Anak akan berkurang bergaul dengan temannya
2. Anak akan terbawa film kesukaanya dengan temannya
3. Berkurang waktu bermain dengan temannya.
4. Anak jadi bandel dan tidak berteman.<sup>39</sup>

b. Berkata kasar kepada anak

Orangtua berkata kasar kepada anak akan berakibat fatal terhadap si anak. Anak akan meniru kebiasaan buruk orangtua. Berdasarkan hasil Observasi peneliti meneliti di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi

---

<sup>37</sup> Obsrvasi di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Mei 2018 jam 2.30

<sup>38</sup> Misbah wawancara di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Mei 2018 jam 2.40

<sup>39</sup> Obsrvasi di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Mei 2018 jam 3.30

bahwa Orangtua yang sering berkata kasar terhadap anak akan mengakibatkan kepada anak di dalam rumah tangga seperti:

1. Anak mengikuti kebiasaan ibunya
2. Anak menjadi melawan
3. Anak susah di atur
4. Anak menjadi egois.<sup>40</sup>

Peneliti mengamati di dalam kalangan masyarakat dan di sekolah anak yang sering orangtuanya berkata kasar kepada anaknya akan mengakibatkan seperti :

1. Anak kebiasaan berkata kasar kepada temannya
2. Anak menjadi jahat dan bandel
3. Anak menjadi melawan
4. Anak menjadi pemarah dan pemberontak
5. Anak kurang menghargai orang lain.
6. Kebiasaan anak dirumah akan terbawa di sekolah
7. Anak suka melawan kepada guru
8. Anak membuat onar.<sup>41</sup>

c. Menggunakan kekerasan fisik menghukum

Kebiasaan anak sering menunda – nunda pekerjaan yang diberikan orangtua dan sering membantah apa yang telah diperintahkan orangtuanya, jika disuruh shalat, selalu ada saja alasan yang dibuat oleh anak untuk tidak melaksanakan sholat didalam rumah tangga. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Maryam menjelaskan bahwa ”kekerasan fisik terhadap anak akan membuat fatal dalam perkembangan anak seperti yaitu:

---

<sup>40</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 21 Mei 2018 jam 10.00

<sup>41</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 21 Mei 2018 jam 11.00

1. Anak akan menjadi kurang memberani
2. Anak akan menjadi mendiam
3. Anak akan menjadi bandel
4. Anak suka menjawab.<sup>42</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Lamniari (guru SD di Desa Mondang) anak yang sering di pukuli atau menggunakan kekerasan fisik oleh orangtua kepada anak akan mengakibatkan di dalam kalangan sekolah seperti:

1. Anak menjadi mendiam
2. Anak menjadi jahat
3. Sukan menyakiti orang lain
4. Anak menjadi kejam dan sombong
5. Anak akan menjadi pemalu.<sup>43</sup>

Dan sesuai hasil observasi peneliti melihat dikalangan masyarakat anak yang kebiasaan orangtua menghukum anaknya dengan kekerasan akan mengakibatkan sebagai berikut:

1. Anak akan menjadi bandel
2. Anak suka melawan
3. Anak mudah emosi
4. Anak akan menjadi penakut.<sup>44</sup>

d. Bertengkar di depan anak

Dalam rumah tangga tak lepas dari perbedaan pendapat. Terkadang dikarenakan ekonomi dengan kebutuhan sehari- sehari membuat orangtua

---

<sup>42</sup> Maryam orangtua, *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 21 Mei 2018 jam 11.30

<sup>43</sup> Lamniari orangtua, *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 21 Mei 2018 jam 12.00

<sup>44</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 21 Mei 2018 jam 1.00

bertengkar di depan anak. Sesuai observasi di lapangan peneliti melihat bahwa: “orangtua sering bertengkar didepan anak akan mengakibatkan pada perkembangan anak, seperti:

1. Anak merasa bersalah
2. Anak akan menjadi melawan
3. Anak akan menjadi pemalas.<sup>45</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Lamniari ( guru SD ) adapun di dalam lingkungan sekolah ini, anak yang orangtuanya sering bertengkar di rumahnya akan mempengaruhi perkembangan fisik anak seperti:

1. Anak jadi takut dan bawaan nya pendiam
2. Kepercayaan diri anak akan merendah
3. Mudah tersinggung dan mudah sakit.<sup>46</sup>

Hasil observasi peneliti mengamati dilapangan anak yang sering orangtuanya bertengkar di depan anak akan mengakibatkan di dalam lingkungan masyarakat seperti:

1. Anak tidak berani keluar rumah
2. Anak tidak berani membawa temannya kerumah
3. Anak mudah emosi
4. Anak mudah tersinggung.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 22 Mei 2018 jam 2.30

<sup>46</sup> Lamniari guru, *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 22 Mei 2018 jam 12.00

<sup>47</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 23 Mei 2018 jam 2.30



e. Kurangnya rasa perhatian orangtua

Kurangnya rasa perhatian orangtua terhadap anak didalam rumah tangga dan di masyarakat akan berakibat pada perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi peneliti mengamati kurangnya rasa perhatian orangtua terhadap anak akan berdampak sebagai berikut:

1. Anak tidak merasa takut kepada orang
2. Pendidikan anak akan berkurang
3. Mengambil permainan teman seperti mencuri
4. Anak menjadi benci melihat orangtuanya
5. Anak tidak mempunyai ahlak yang baik
6. Anak selalu emosi
7. Melawan sama keluarganya sendiri dan tidak memperdulikan kata- kata orangtuanya.<sup>48</sup>

f. Kasih sayang yang berlebihan

Kasih sayang orangtua memang penting tapi kalau terlalu berlebihan akan mendatangkan akibat yang tidak diharapkan orangtua seperti memberikan uang jajan kepada anak tetapi anak selalu merasa kurang, memberikan kemewahan kepada anak dan memberikan kasih sayang yang berlebihan kepada anak sesuai hasil wawancara dengan ibu Elsa menjelaskan bahwa, memberikan kasih sayang yang berlebihan akan membuat perkembangan anak akan menjadi ketergantungan terhadap orangtua seperti:

1. Anak menjadi bodoh

---

<sup>48</sup> Miska, orangtua, *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 23 Mei 2018 jam 3.00

2. Anak merasa spele kepada temannya
3. Anak malas sekolah kalau tidak ada uang jajan
4. Anak menggunakan uang jajannya bermain playtasion
5. Anak menjadi sombong
6. Anak menjadi manja
7. Anak menjadi manja dan pemalas.<sup>49</sup>

Sesuai hasil observasi, peneliti mengamati dilapangan bahwa kasih sayang yang berlebihan terhadap anak akan berdampak pada tingkah laku anak di kalangan masyarakat seperti:

1. Anak suka pamer- pamer kepada temannya
2. Anak tidak mau pergi sekolah jika tidak banyak uang jajannya
3. Anak suka libur sekolah
4. Anak menjadi sombong.<sup>50</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul tentang dampak kesalahan orangtua dalam mendidik anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Orangtua adalah pendidik yang pertama bagi anak di lingkungan rumah tangga. Sedangkan anak adalah manusia yang sedang berkembang. Apapun yang orangtua lakukan akan menjadi contoh bagi anak. Sedikitpun orangtua melakukan kesalahan dalam mendidik anak akan berakibat fatal terhadap pertumbuhan anak. Karena pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Jadi baik-buruk seorang anak itu adalah hasil didikan orangtua.

---

<sup>49</sup> Elisa orangtua, *wawancara*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 24 Mei 2018 jam 12.00

<sup>50</sup> *Observasi*, di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 24 Mei 2018 jam 1.00

Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan ternilai sering dilakukan orangtua dalam keadaan sadar maupun tanpa disadari orangtua. Cara mendidik anak yang lembut maupun yang keras akan mempengaruhi hubungan orangtua kepada anak. Dan peran orangtua dalam mendidik anak telah menjadi tanggungjawab orangtua terhadap anak di dalam suatu keluarga. Seorang ibu hendaknya bisa memahami dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik dan mengarahkan anak dengan baik. Menjadikan rumah sebagai tempat belajar, menjaga keharmonisan hubungan antara ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Ibu juga memberikan teladan yang baik sehingga potensi anak bisa berdayakan secara maksimal. Selain itu, perkembangan mental, intelektual dan spiritualnya juga harus diberdayakan secara maksimal.

Adapun kesalahan orangtua dalam mendidik anak dilihat dari segi pendidikan yang dilakukan orangtua diantaranya memberikan membiarkan anak lama menonton TV, tidak membatasi waktu untuk menonton, berkata kasar kepada anak, menggunakan kekerasan fisik dalam menghukum, bertengkar di depan anak, kurangnya rasa perhatian orangtua kepada anak dan kasih sayang yang berlebihan. Kemudian dilihat dari segi disiplin bersikap diantaranya membiarkan anak menonton TV tanpa aturan, tidak mengajari anak untuk berdisiplin dan ingkar janji kepada anak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi yang langsung dilakukan peneliti di lokasi penelitian dan wawancara yang ditanyakan kepada responden, yaitu orangtua yang memiliki anak berusia 6 - 12 tahun di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Keobjektifannya tergantung pada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data tersebut. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Keterbatasan ini antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penelitian
2. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik
3. Keterbatasan waktu peneliti

Peneliti tidak mampu mengontrol semua orangtua dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan, apakah orangtua menjawab sesuai yang dilakukan atau hanya asal menjawab saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap dampak kesalahan orangtua dalam mendidik anak di desa Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap peranan orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak di desa Mondang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah :

1. Cara Orangtua Mendidik Anak sebagai berikut:
  - a. Menasehati anak
  - b. Menegur anak bila membuat salah
  - c. Memberikan teladan yang baik kepada anak
  - d. Meberikan contoh yang baik kepada anak
  - e. Memberikan aturan kepada anak
  - f. Menyuruh anak sholat
  - g. Berkata kasar kepda anak
  - h. Menggunakan kekerasan fisik saat menghukum
  - i. Tidak memperdulikan pendidikan anak
2. Kesalahan yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak yaitu:
  - a. Memberikan kasih sayang yang berlebihan
  - b. Membiarkan anak korban televisi
  - c. Bertengkar didepan anak
  - d. Kurangnya rasa perhatian orangtua
  - e. Berkata kasar kepada anak
  - f. Menggunakan kekerasan fisik
3. Dampak yang ditimbulkan dari kesalahan orangtua dalam mendidik anak adalah akan mengakibatkan sebagai berikut:

1. Anak menjadi pemalas
2. Melawan sama orangtua
3. Membuat anak kurang mengetahui sopan santun dan akhlak
4. Membuat anak menjadi bodoh.

## **B. Saran – saran**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua senantiasa selalu memberikan perhatian kepada anak dalam lingkungan keluarga ataupun dalam masyarakat agar pendidikan anak tidak lari dari norma agama, dan tidak terbawa dalam pergaulan yang dapat merusak tingkah lakunya.
2. Diharapkan kepada orangtua dalam mendidik anak haruslah dapat diterima oleh anak sehingga anak dapat memahami bahwa yang dilakukan oleh orangtuanya itu sebagai wujud rasa sayang dan berguna untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang siap untuk kehidupan di masa depan.
3. Diharapkan kepada orangtua agar lebih mengetahui perannya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak dan mengetahui metode apa yang baik dan bisa diterima anak sehingga anak tau bahwa orangtuanya peduli terhadap pendidikannya.
4. Bagi masyarakat, serta kerabat agar senantiasa memberikan pendidikan kepada anak serta memberikan arahan yang bermakna kepada anak terutama di rumahnya.
5. Kepada peneliti seharusnya melaksanakan keterbatasan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes Tri Harjaningrum, dkk. *Peranan Orangtua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta: Prenada, 2007
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Irwan Prayitno, *Membangun Potensi Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- M. Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- M. Sukardjo, dkk. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- M. Thalib, *Analisis Wanita dalam Bimbingan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas-Indonesia, 1997
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, 2003
- Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati diri Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997
- Muhammad, *Kesalahan Mendidik Anak*, Yogyakarta: Media Hidayah, 2002
- Multiyasa, *Departemen Agama Pedoman Pelaksanaan PAI pada SD*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986

- Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Syarifuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cita pustaka Media, 2005
- Tim Pengembang MKD IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1991
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Yayasan Peyelenggaraan Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2004
- Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992



## **Lampiran 1**

### **DAFTAR WAWANCARA KESALAHAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK DI DESA MONDANG KECAMATAN SAYURMATINGGI**

#### **I. Wawancara dengan orangtua:**

1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendidik anak ?
2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan aturan kepada anak?
3. Apakah bapak/ibu memberikan nasehat terhadap anak?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pergaulan anak dengan temannya?
5. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada anak?
6. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan hukuman kepada anak?
7. Apakah bapak / ibu memberikan kasih sayang berlebihan kepada anak?
8. Bagaimana dampak kesalahan orangtua dalam mendidik anak?

#### **II. Wawancara dengan anak:**

1. Apakah kamu sering disuruh bapak/ibu untuk sholat dan mengaji?
2. Apakah kamu sering dinasehati bapak/ibu ketika melaksanakan pendidikan, terutama dalam pendidikan beragama?
3. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan ketika kamu melaksanakan sholat?
4. Bagaimana sikapmu ketika Bapak/Ibu mengajak belajar mengaji?
5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan mainan yang kamu butuhkan?
6. Apakah kamu mengikuti perintah dari orangtua?
7. Apakah kamu selalu mendengarkan perkataan dari bapak/ ibu?
8. Apakah kendalah bapak/ ibu dalam mendidik anak?
9. Apakah kamu sering disuruh bapak/ibu untuk belajar di rumah?

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek yang di amati	Ket
1	<b>Cara orangtua mendidik anak</b>  a. Orangtua memberikan pendidikan kepada anak b. Orangtua menyuruh anak belajar dengan baik c. Orangtua memberikan pelajaran sariat Islam pada anak	
2	<b>Kesalahan dalam mendidik anak</b>  a. Tidak menanyakan sudah sholat atau baca Al-Qur'an b. Tidak menyediakan fasilitas seperti: membeli buku di sekolah c. Sibuk dengan pekerjaannya d. Tidak mendengarkan keluhan anak e. Menegur atau memberi kritik pada prilaku anak yang tidak sesuai dengan agama Islam.	

**CURICULUM VITAE**  
**( Daftar Riwayat Hidup )**

**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Tukma sari Siregar  
Nama Panggilan : Tukma  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Mondang, 29 Maret 1996  
Anak Ke : 5 (Kelima) dari 5 (Lima) bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Mondang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten  
Tapanuli Selatan  
Telepon, HP : 085210737463

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 100700 Mondang Baringin Kecamatan  
Sayurmatangi  
Tahun 2008-2011 : MTS Negeri Batang Angkolah  
Tahun 2011-2014 : MAN Sipirok  
Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama Islam  
IAIN Padangsidimpuan.

**PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3.44  
Karya Tulis Ilmiah : *Dampak Kesalahan Orangtua dalam Mendidik  
Anak di Desa Mondang Kecamatan Sayurmatangi  
Kabupaten Tapanuli Selatan*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 124/In.14/E.5/PP.00.9/142017

Padangsidempuan, 09/09 2017

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dra. Asnah, MA (Pembimbing I)

2. Erna Ikawati, M.Pd (Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tukma Sari Siregar  
NIM. : 14 201 00069  
Sem/ T. Akademik : VII/2017  
Fak./Jur-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
Judul Skripsi : Dampak Kesalahan Orangtua Dalam Mendidik Anak Di Desa Mondang Kec. Sayurmatangi Kab. Tapanuli Selatan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum  
NIP. 19440815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Belda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 080/In.14/E.4c/TL.00/05/2018

31 Mei 2018

Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Mondang  
Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Tukma Sari Siregar  
NIM : 14.201.00069  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Mondang Kecamatan Sayur Matinggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Dampak Kesalahan Crangria Dalam Mendidik Anak di Desa Mondang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN SAYURMATINGGI  
**DESA MONDANG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141 / KD / 2004 / 127 / X / 2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EPENDI HARAHAP  
Jabatan : Kepala Desa Mondang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama yang dibawah ini :

Nama : TUKMA SARI SIREGAR  
NIM : 1420100069  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sesuai dengan surat permohonan Nomor: B-808 /In.14/E.4c/TL.00/05/2018 tanggal 31 Mei 2018 dengan hal permohonan izin penelitian skripsi. Dengan ini kami menerangkan bahwa nama yang tertera di atas benar telah melakukan penelitian di Desa Mondang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli selatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul:

**“DAMPAK KESALAHAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK DI DESA MONDANG KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.



